

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Studi Kasus Bengkel Mobil Car In Surabaya

Lailatul Yulianita¹, Aminullah Assagaf²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

*Korespondensi: lailatulyulianita06@gmail.com

Received: 22-08-2025

Revised: 30-08-2025

Accepted: 05-09-2025

Abstract

This study aims to examine the factors that influence the operational performance of a case study at the car repair shop in Surabaya. This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis methods, and involves 50 respondents obtained from employees of the Car Repair Shop in Surabaya. Statistical analysis was carried out using SPSS software version 26. The results of the study show that there are 4 answers: (1) The management accounting system has a significant effect on operational performance. (2) Information technology has a significant effect on operational performance. (3) Operational costs have a significant effect on operational performance. And (4) Revenue has a significant effect on operational performance. Thus, the four independent variables complement each other in determining the level of efficiency and effectiveness of operational work.

Keywords: Management Accounting System, Information Technology, Operational Costs, Revenue, Operational Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional studi kasus di bengkel mobil car in surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linear berganda, serta melibatkan 50 responden yang diperoleh dari karyawan Bengkel Mobil Car In Surabaya. Analisis statistik dilakukan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan ada 4 jawaban : (1) Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. (2) Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. (3) Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Dan (4) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian, keempat variabel bebas tersebut saling melengkapi dalam menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kerja operasional.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, Biaya Operasional, Pendapatan, Kinerja Operasional

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk industri transportasi dan otomotif. Dalam industri transportasi darat, kemajuan teknologi mendorong efisiensi dan kualitas layanan, termasuk melalui penerapan sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi (Purwohedi *et al.*, 2023). Kedua elemen ini berperan penting dalam menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, menyederhanakan pencatatan data pelanggan, mengelola inventaris, dan meningkatkan daya saing bisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwita, (2024); Dwi, (2024) yang menekankan bahwa sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi merupakan fondasi penting bagi manajemen bisnis modern (Uci *et al.*, 2021).

Industri otomotif Indonesia terus berkembang pesat, terutama di sektor reparasi otomotif, yang merupakan lokasi vital untuk perawatan kendaraan. Pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor mendorong tingginya permintaan akan jasa bengkel. Tambunan, (2021) menjelaskan bahwa bengkel harus mampu beradaptasi dengan persaingan yang ketat dengan meningkatkan kinerja operasional (Faisol *et al.*, 2024). Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, memiliki potensi yang signifikan bagi perkembangan industri otomotif nasional. GAIKINDO Indonesia *International Auto Show* (GIIAS) 2024 di Surabaya Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap produk otomotif, dengan area pameran seluas 13.000 meter persegi yang diperluas dan fasilitas pengujian kendaraan yang canggih. Jawa Timur bahkan menyumbang hampir 10% bagi industri otomotif nasional, menjadikannya pusat industri utama di Indonesia (GAIKINDO, 2024).

Data menunjukkan ekspor mobil dari Jawa Timur mencapai Rp1,8 triliun pada Maret 2024, dengan tujuan antara lain Jepang, Amerika Serikat, dan Timor Leste. Pemerintah provinsi juga aktif memfasilitasi produksi, perizinan, dan pemasaran, termasuk mendorong pengembangan kendaraan ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan industri (Dian, 2024). Perkembangan ini tidak diragukan lagi telah mendorong peningkatan permintaan terhadap bengkel mobil yang dapat memberikan layanan profesional, efisien, dan dapat diandalkan (Pangestu & Akwila, 2025).

Bengkel mobil di Surabaya merupakan salah satu contoh bengkel yang berhasil memanfaatkan peluang ini. Dari tahun 2021 hingga 2024, bengkel ini mencatat pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi jumlah kendaraan yang diservis maupun laba. Pada tahun 2021, laba tercatat sebesar Rp1,58 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp2,11 miliar pada tahun 2022, kemudian kembali menjadi Rp3,22 miliar pada tahun 2023, dan mencapai Rp4,16 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan yang konsisten, masing-masing sebesar 33,7%, 52,4%, dan 29%. Pertumbuhan ini dicapai melalui penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik, pemanfaatan teknologi informasi modern, manajemen biaya operasional yang efisien, dan peningkatan pendapatan dari penjualan servis dan suku cadang (Anas *et al.*, 2024). Kombinasi faktor-faktor ini tidak hanya meningkatkan kinerja operasional tetapi

juga meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi bengkel di tengah persaingan yang ketat (Wang, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja operasional bengkel mobil di Surabaya. Penelitian ini berfokus pada pengaruh sistem akuntansi manajemen, teknologi informasi, biaya operasional, dan pendapatan terhadap kinerja bengkel (Iswahyudi *et al.*, 2023; Wahyudin *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen bisnis otomotif, memberikan masukan bagi para praktisi dalam meningkatkan daya saing, dan menjadi referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk mengkaji topik serupa.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa sistem akuntansi manajemen, teknologi informasi, biaya operasional, dan pendapatan, serta variabel dependen, yaitu kinerja operasional. Setiap variabel diukur menggunakan beberapa indikator, misalnya, sistem akuntansi manajemen dengan pencatatan biaya dan manajemen anggaran, teknologi informasi dengan perangkat lunak akuntansi dan kecepatan pencatatan, biaya operasional dengan efisiensi dan pengendalian biaya, pendapatan dengan peningkatan pendapatan dan kontribusi layanan, serta kinerja operasional dengan ketepatan waktu layanan, kepuasan pelanggan, dan produktivitas karyawan (Liana *et al.*, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 karyawan sebuah bengkel mobil di Surabaya. Karena jumlah tersebut kecil, maka digunakan sampel jenuh, sehingga semua karyawan terpilih sebagai responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer berbentuk kuantitatif yang diambil langsung dari responden dengan cara mengisi kuesioner yang disebarakan kepada karyawan Bengkel Car In Car berdasarkan indikator variabel penelitian.

Tenik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap kinerja operasional, yang memungkinkan analisis statistik. Analisis data menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian
Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen (X1)

		Correlations					SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
X1.1	Pearson Correlation	1	.640**	.907**	.601**	.780**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	.640**	1	.620**	.938**	.740**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	.907**	.620**	1	.524**	.834**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	.601**	.938**	.524**	1	.694**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	.780**	.740**	.834**	.694**	1	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN	Pearson Correlation	.893**	.885**	.884**	.844**	.917**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Rtabel untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,279. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang sistem akuntansi manajemen (1-5) adalah valid, karena nilai Rhitung lebih besar daripada Rtabel. Dengan demikian, semua item pernyataan tentang sistem akuntansi manajemen dinyatakan valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi (X2)

		Correlations					TEKNOLOGI INFORMASI
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	.689**	1.000**	.692**	1.000**	.941**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.689**	1	.689**	.984**	.689**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	1.000**	.689**	1	.692**	1.000**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.692**	.984**	.692**	1	.692**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	1.000**	.689**	1.000**	.692**	1	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
TEKNOLOGI INFORMASI	Pearson Correlation	.941**	.891**	.941**	.893**	.941**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Rtabel untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,279. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang teknologi informasi (1-5) adalah valid, karena nilai Rhitung lebih besar daripada Rtabel. Dengan demikian, semua item pernyataan tentang teknologi informasi dinyatakan valid.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Biaya Operasional (X3)

		Correlations					BIAYA OPERASIONAL
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	L
X3.1	Pearson Correlation	1	.761**	.871**	.704**	.934**	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.761**	1	.665**	.926**	.672**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.871**	.665**	1	.611**	.810**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.704**	.926**	.611**	1	.754**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	.934**	.672**	.810**	.754**	1	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
BIAYA OPERASIONAL	Pearson Correlation	.948**	.887**	.880**	.880**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R tabel untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,279. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang biaya operasional (1-5) adalah valid, karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian, semua item pernyataan tentang biaya operasional dinyatakan valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X4)

		Correlations					PENDAPATAN
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	N
X4.1	Pearson Correlation	1	.885**	.659**	.844**	.778**	.937**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.2	Pearson Correlation	.885**	1	.572**	.986**	.666**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.3	Pearson Correlation	.659**	.572**	1	.554**	.914**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.4	Pearson Correlation	.844**	.986**	.554**	1	.618**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X4.5	Pearson Correlation	.778**	.666**	.914**	.618**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
PENDAPATAN	Pearson Correlation	.937**	.930**	.813**	.906**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R tabel untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,279. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang pendapatan (1-5) adalah valid, karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian, semua item pernyataan tentang pendapatan dinyatakan valid.

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Kinerja Operasional (Y)

		Correlations					KINERJA OPERASIONAL
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	L
Y.1	Pearson Correlation	1	.739**	.938**	.907**	.970**	.972**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.739**	1	.674**	.833**	.762**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.938**	.674**	1	.844**	.906**	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.907**	.833**	.844**	1	.940**	.963**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y.5	Pearson Correlation	.970**	.762**	.906**	.940**	1	.976**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
KINERJA OPERASIONAL	Pearson Correlation	.972**	.851**	.931**	.963**	.976**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai R tabel untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,279. Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang kinerja operasional (1-5) adalah valid, karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel. Dengan demikian, semua item pernyataan tentang kinerja operasional dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen	0,835	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi	0,930	0,60	Reliabel
Biaya Operasional	0,953	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,944	0,60	Reliabel
Kinerja Operasional	0,937	0,60	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas semua variabel dengan Cronbach's Alpha yang dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Alpha yang lebih dari 0,60. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 7.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65254327
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.086
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *Asymp.sig* sebesar 0,154 yang dapat dikatakan nilai *Asymp.sig* 0,154 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8.
Uji Multikolinearitas

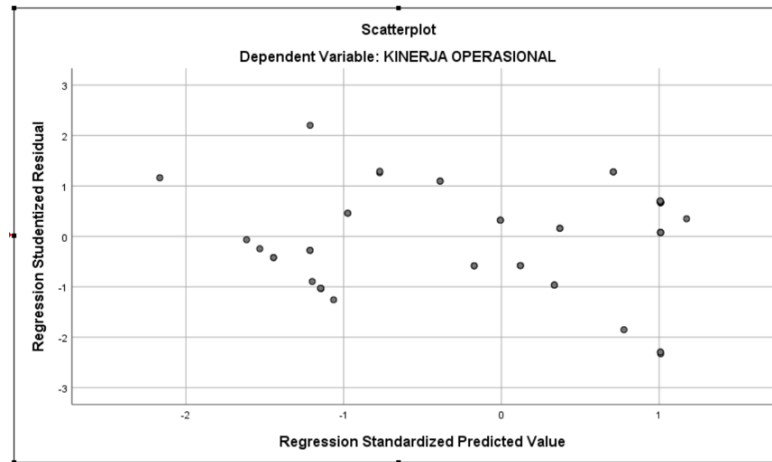
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN	.180	5.556
	TEKNOLOGI INFORMASI	.498	2.007
	BIAYA OPERASIONAL	.875	1.143
	PENDAPATAN	.148	6.763

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data bebas multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. Dapat dilihat masing-masing nilai VIF dari setiap variabel independent berada disekitar 1 sampai 10, demikian dengan nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Titik-titik tersebar acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu dan tanpa outlier ekstrem, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Varians residual konstan, berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 9.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.546		.593	.554
	SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN	.194	.090	.192	2.148	.033
	TEKNOLOGI INFORMASI	-.226	.055	-.219	-4.137	.000
	BIAYA OPERASIONAL	.077	.036	.075	2.133	.035
	PENDAPATAN	.930	.099	.913	9.401	.000

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil olah data pada tabel 9 diatas, maka diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = 0,324 + 0,194 X_1 - 0,226 x_2 + 0,077 X_3 + 0,930 X_4 + e$

Adapun interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

Koefisien konstanta bernilai positif sebesar 0,324 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,554. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dalam model (yaitu, Sistem Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, Biaya Operasional, dan Pendapatan) ditetapkan sebesar nol, maka nilai kinerja operasional yang diprediksi adalah 0,324 satuan. Namun, karena nilai signifikansi 0,554 berada di atas ambang batas 0,05, maka konstanta ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, nilai

konstanta ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan model regresi.

Koefisien sistem akuntansi manajemen memiliki β sebesar 0,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada kualitas atau implementasi sistem akuntansi manajemen akan diiringi dengan peningkatan kinerja operasional perusahaan. Peningkatan ini terjadi karena sistem akuntansi manajemen yang baik mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif. Sebaliknya, jika sistem ini tidak diimplementasikan secara optimal, kinerja operasional juga berpotensi menurun. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05, maka pengaruh ini dianggap signifikan secara statistik.

Koefisien teknologi informasi memiliki nilai β sebesar -0,219 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Artinya, setiap peningkatan penggunaan atau pengembangan teknologi informasi selalu diiringi dengan penurunan kinerja operasional. Hasil ini dapat disebabkan oleh implementasi teknologi informasi yang kurang tepat, kurangnya pelatihan pengguna, atau sistem yang tidak selaras dengan kebutuhan perusahaan. Meskipun nilai signifikansi statistiknya rendah, yaitu 0,000, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan, arah pengaruh negatif ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap bagaimana teknologi ini diimplementasikan dalam operasional perusahaan.

Koefisien biaya operasional menunjukkan nilai β sebesar 0,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Dengan nilai beta yang positif, hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Artinya, setiap kenaikan satu unit biaya operasional akan diiringi dengan kenaikan kinerja operasional. Pengeluaran operasional yang efektif, seperti untuk perawatan, logistik, atau peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dapat meningkatkan operasional perusahaan. Nilai signifikansi di bawah 0,000 menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Koefisien pendapatan memiliki nilai β sebesar 0,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai beta ini merupakan yang tertinggi di antara semua variabel independen, yang menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja operasional. Artinya, setiap kenaikan pendapatan suatu perusahaan akan secara langsung dan signifikan meningkatkan kinerja operasional. Pendapatan yang tinggi memungkinkan suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, meningkatkan kualitas produk, dan berinvestasi pada aspek-aspek yang mendukung efisiensi kerja. Karena nilai signifikansinya sangat kecil, yaitu 0,000, maka pengaruh pendapatan terhadap kinerja operasional sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Uji Simultan (F)

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	546.686	4	136.671	45.961	.000 ^b
	Residual	133.814	45	2.974		
	Total	680.500	49			

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL
 b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL, TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 didapat nilai F hitung 45,961 dengan F sig 0,000 dimana F sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan sistem akuntansi manajemen (X1), teknologi informasi (X2), biaya operasional (X3), pendapatan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (Y).

Uji T-test (T)

Tabel 11.
Hasil Uji T-test (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.324	.546		.593	.554
	SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN	.194	.090	.192	2.148	.033
	TEKNOLOGI INFORMASI	-.226	.055	-.219	-4.137	.000
	BIAYA OPERASIONAL	.077	.036	.075	2.133	.035
	PENDAPATAN	.930	.099	.913	9.401	.000

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional, teknologi informasi berpengaruh signifikan namun negatif, biaya operasional berpengaruh positif signifikan, sedangkan pendapatan berpengaruh positif, sangat signifikan, dan menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Koefisien Determinasi

Total 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.917	.914	1.08838

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL, TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
 b. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil nilai R^2 sebesar 0,917 (91,7%) dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan sistem akuntansi manajemen (X1), teknologi informasi (X2), biaya operasional (X3), pendapatan (X4) menerangkan variasi variabel kinerja operasional (Y) sebesar 91,7% dan sisannya dipengaruhi variabel independen lainnya diluar penelitian ini sebesar 8,3%.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen (X1) diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil daripada nilai profitabilitas atau $0,033 < 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X1 memiliki T hitung sebesar 2,148 lebih besar daripada T tabel sebesar 2,014. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Penelitian ini dilakukan pada Bengkel Mobil Car In Surabaya. Penerapan sistem akuntansi manajemen yang baik diyakini dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja, mengendalikan biaya, dan mempercepat arus informasi antar departemen. Dengan informasi yang lebih akurat dan relevan, manajemen bengkel dapat menyusun strategi operasional yang lebih tepat dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Dwi, 2024).

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (X2) diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai profitabilitas atau $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X2 memiliki T hitung sebesar -4,137 yang secara absolut lebih besar dibandingkan T tabel sebesar 2,014. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional. Teknologi yang tidak diimbangi dengan kesiapan internal (SDM, sistem, dan anggaran) justru dapat menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, implementasi teknologi harus dilakukan secara bijak, bertahap, dan terintegrasi dengan pelatihan dan evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan di Bengkel Mobil Car In Surabaya. Penerapan teknologi informasi seperti mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan sistem pelaporan berbasis komputer dapat meminimalisir kesalahan manual. Oleh karena itu, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka kinerja operasional yang dihasilkan oleh bengkel akan semakin optimal (Zhou & Xu, 2024).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel biaya operasional (X3) diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai profitabilitas atau $0,035 < 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X3 memiliki T hitung sebesar 2,133 lebih besar dari T tabel sebesar 2,014 yang menunjukkan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Penelitian ini dilakukan di Bengkel Mobil Car In Surabaya. Penerapan efisiensi biaya

operasional seperti pengendalian biaya perawatan, pembelian suku cadang, gaji karyawan, dan konsumsi energi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional suatu usaha serta dapat berperan penting dalam menjaga stabilitas pelayanan dan profitabilitas. Apabila biaya operasional dikelola dengan baik, maka bengkel dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat, meminimalkan pemborosan, dan memastikan proses pelayanan kepada pelanggan berjalan lebih lancar dan terukur.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi (X2) diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dibandingkan nilai profitabilitas atau $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel X4 memiliki T hitung sebesar 9,401 lebih besar dibandingkan T tabel sebesar 2,014. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja operasional. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional seperti pembelian alat dan material, pemeliharaan fasilitas, pemberian insentif bagi karyawan, serta peningkatan mutu pelayanan yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional bengkel. Oleh karena itu, pengelolaan dan optimalisasi pendapatan menjadi kunci dalam menunjang kinerja operasional yang berkelanjutan.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi, Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen (X1), Teknologi Informasi (X2), Biaya Operasional (X3) dan Pendapatan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel bebas saling berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat kinerja operasional pada Bengkel Mobil di Surabaya. Sistem akuntansi manajemen yang baik menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan operasional, teknologi informasi mempercepat alur kerja dan akurasi data, manajemen biaya operasional yang efisien membantu mengurangi pengeluaran, dan peningkatan pendapatan memungkinkan pengembangan layanan dan meningkatkan kualitas operasional. Kombinasi keempat faktor tersebut secara simultan berperan penting dalam menentukan tingkat efisiensi, produktivitas, dan kerugian operasional bengkel. Semakin baik penerapan keempat aspek tersebut, maka kinerja operasional yang dicapai akan semakin tinggi (Wahyudin *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional bengkel mobil di Surabaya. Nilai signifikansinya adalah $0,033 < 0,05$, dengan koefisien beta sebesar $0,194$. Sistem ini memudahkan pencatatan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional bengkel. Teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional bengkel mobil di Surabaya, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $-0,226$. Pengaruh negatif ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pelatihan, implementasi yang kurang optimal, atau sistem yang tidak memenuhi kebutuhan operasional.

Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, dan koefisien beta sebesar $0,077$. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kelancaran kegiatan sehari-hari, efisiensi layanan, dan produktivitas teknisi. Pendapatan memiliki pengaruh terbesar dan paling signifikan terhadap kinerja operasional bengkel mobil di Surabaya, dengan nilai signifikansi $0,000$ dan koefisien beta tertinggi sebesar $0,930$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja operasional bengkel. Pendapatan yang tinggi memungkinkan peningkatan fasilitas, insentif, dan investasi, dengan tetap menjaga keberlanjutan operasional bengkel.

Secara simultan, sistem akuntansi manajemen (X1), teknologi informasi (X2), biaya operasional (X3), dan pendapatan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional (Y). Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $45,961$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,917$ juga menunjukkan bahwa $91,7\%$ variasi kinerja operasional dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar $8,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model.

Penelitian ini disarankan untuk penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak bengkel, memperluas responden, serta menambah variabel lain yang relevan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan pelatihan teknologi informasi, memperkuat sistem akuntansi manajemen, dan mengelola pendapatan serta biaya secara lebih efisien agar kinerja operasional dapat terus ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu objek, yaitu Bengkel Mobil Car In Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke bengkel lainnya. Selain itu, jumlah responden terbatas pada pihak internal, tanpa melibatkan perspektif pelanggan sebagai pengguna langsung layanan. Penelitian ini juga hanya mencakup empat variabel utama, padahal faktor lain seperti sumber daya manusia dan kepuasan pelanggan juga dapat mempengaruhi kinerja operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Z., Santoso, F., & Faisol, F. (2024). Pengaruh Strategi Pemasaran Digital, Word of Mouth, Brand Image dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Durian Putri Jaya Kabupaten Sampang. *Journal of Economic and Business*, 1(1), 38-48.
- Dian Kurniawan. (2024, Maret). *Ekspor mobil Jawa Timur capai Rp 1,8 triliun*. Jawa Pos.
- Dwi Retnoningsih. (2024). Sistem akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 12(2), 45–58.
- Faisol, F., Haryansyah, S. E., Islamy, S. N., & Anas, Z. (2024). Portrait of Risk Management as an Effort to Prevent Corporate Financial Fraud. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 155-163.
- GAIKINDO. (2024). *GIAS Surabaya 2024: Ajang pameran otomotif terbesar di Jawa Timur*. GAIKINDO Indonesia International Auto Show Official Report.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Liana, W., Anas, Z., & Faisol, F. (2025). Strategi Digital Marketing pada Sentra UMKM Telur Asin di Dusun Buleng Kabupaten Sampang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5956-5962.
- Pangestu, R., & Akwila, R. (2025). Strategic management accounting, accounting information systems, and fintech toward MSMEs performance: Empirical study in Tangerang automotive SMEs. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 72–88. <https://dinastires.org/JAFM/article/view/691>
- Purwita Sari. (2024). Peran teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 101–115.
- Purwohedi, U., Ulum, I., & Harymawan, I. (2023). The management accounting usage in automotive servitized companies: An initial attempt. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 310–326. <https://www.researchgate.net/publication/374708050>
- Tambunan, T. (2021). Perkembangan industri otomotif dan peran bengkel mobil di Indonesia. *Jurnal Industri & Ekonomi*, 9(2), 55–70.
- Uci Yulianti, U., Sari, N., & Putra, R. (2021). The role of information technology in improving knowledge sharing and performance in the automotive industry. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 2458–2470. <https://journalppw.com/index.php/jppw/article/view/559>
- Wahyudin, A., Faisol, F., Haryadi, B., & Hayati, N. (2024). Eksplorasi Peran Metaverse Dalam Inovasi Layanan Keuangan: Peluang, Tantangan, Dan Masa Depan Perbankan Digital. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(4), 999-1020.
- Wahyudin, A., Faisol, F., & Yuliananto, S. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 289-306.

- Wang, W., Day, J., & Farid, A. (2019). Service innovation in the automotive industry: A conceptual framework. *Applied Sciences*, 9(12), 2403. <https://doi.org/10.3390/app9122403>
- Zhou, K., & Xu, H. (2024). The impact of digital technologies on supply chain innovation and performance in the automotive industry. *European Journal of Innovation Management*, 27(1), 54–72.